

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini merupakan salah satu bagian struktur organisasi skripsi yang mengemukakan mengenai metode penelitian yang akan diambil dalam penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Pada bab ini akan dikemukakan mengenai tahapan-tahapan penyusunan penelitian sejarah serta beberapa proses yang dilalui dari masa pra-penelitian, seminar proposal serta pencarian sumber dan penyusunan penelitian yang dituangkan dalam tulisan yang berbentuk skripsi.

3.1. Metode Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis menggunakan metode yang relevan dalam penelitiannya. Menurut kamus Webster (dalam Sjamsudin, 2012, hlm.10) mengemukakan bahwa metode merupakan “Suatu disiplin atau sistem yang acapkali dianggap sebagai cabang logika yang berhubungan dengan prinsip-prinsip yang dapat diterapkan untuk penyindikan ke dalam atau eksposisi dari beberapa subjek.” Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini mengadopsi metode historis sebagai metode yang digunakan dalam penelitian. Metode historis menitikberatkan kepada penggunaan studi literatur ilmiah yang berasal dari artikel jurnal, buku, dan karya ilmiah lainnya. Seperti yang dikemukakan oleh Surakhmad (2003, hlm 131). Yang menyatakan bahwa metode historis merupakan “metode penelitian yang meliputi pengumpulan data dan penafsiran gejala peristiwa yang timbul dimasa lalu yang menggambarkan secara kritis seluruh kebenaran kejadian atau fakta untuk membantu mengetahui apa yang harus dikerjakan dimasa datang.” Pandangan lain kemudian dikemukakan oleh Gottschalk (2008, hlm 29) yang mengemukakan bahwa “Metode historis adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.” Dari beberapa pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa metode

historis merupakan sebuah metode pemecahan masalah yang analisisnya menggunakan bukti-bukti historis yang tertuang dalam catatan tulisan maupun artikel dan rekaman untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian yang dilihat dari prespektif historis.

Dalam mendukung penelitian dengan metode historis ini, peneliti menggunakan *teknik* studi pustaka dimana dalam hal ini studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan mengambil sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian melalui proses telaah terhadap buku, literatur, catatan dan laporan agar permasalahan dalam tema penelitian dapat dipecahkan melalui analisis data yang telah diperoleh dari sumber pustaka tersebut. Tujuan dari studi pustaka ini digunakan untuk membentuk dasar argumen dalam topik penelitian yang akan dikaji (Nazir, 2013, hlm 93). Dalam menggunakan teknik ini, peneliti menerapkannya dalam sumber-sumber pustaka baik buku maupun jurnl yang erat kaitannya dengan sejarah kawasan Amerika Latin, biografi Salvador Allende, sejarah sosialisme di Chili dan sejarah *Partido Socialista de Chile*.

Dalam merekonstruksi peristiwa sejarah perlu adanya tahapan-tahapan dalam menjadikan peristiwa asejarah menjadi ilmiah dan sesuai fakta yang ada. Notosusanto (dalam Ismaun dkk. 2016, hlm.39) mengemukakan mengenai tahapan-tahapan dalam metode sejarah dibagi kedalam empat tahapan yaitu :

1. Mencari jejak-jejak masa lampau
2. Meneliti jejak secara kritis
3. Merekonstruksi gambaran masa lampau berdasarkan informasi yang diperoleh
4. Menyampaikan hasil-hasil rekonstruksi imajinatif dari masa lampau itu sehingga sesuai dengan jejak-jejaknya maupun dengan imajinasi ilmiah.

Pernyataan ini kemudian serupa dengan pernyataan dari Sjamsudin (2012, hlm 67-185) yang menyatakan bahwa terdapat empat langkah dalam metodologi penelitian sejarah. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut :

1. Heuristik

Fase ini merupakan proses pencarian sumber-sumber yang akan dijadikan topik dalam penelitian sejarah. Dalam hal ini heuristik dapat diartikan sebagai

kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data, atau materi sejarah. Dalam tahapan ini peneliti mencari sumber-sumber yang dianggap relevan terutama ke perpustakaan yang menyediakan sumber tentang topik yang akan dibahas serta website yang menyediakan sumber langsung yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam pencarian ini penulis mencari sumber di beberapa tempat yang mendukung topik penelitian.

2. Kritik Sumber

Dalam tahapan ini merupakan tahapan yang menekankan kepada pemilahan sumber-sumber yang akan digunakan. Kritik sumber memiliki fungsi untuk memilah sumber yang relevan untuk topik penelitian dan juga sumber yang kurang relevan. Kritik sumber juga berfungsi untuk melihat keaslian dari data yang diperoleh oleh peneliti sehingga sesuai fakta yang relevan dengan topik yang peneliti cari. Tahapan ini terdiri atas dua tahap yaitu tahap kritik eksternal dan tahap kritik internal untuk menguji relevansi dari suatu sumber. Fungsi dari kritik eksternal bertujuan untuk menentukan kebenaran sumber, kebenaran siapa yang terlibat dalam pembuatan dokumen yang ditemukan dan kemudian mengkategorikan sumber atau dokumen berdasarkan klasifikasi yang ditetapkan. Sedangkan kritik internal lebih menekankan kesesuaian mengenai isi dari sumber yang digunakan dengan topik yang akan dibahas.

3. Interpretasi

Tahapan ini merupakan bagian dari penelitian sejarah, dimana seorang peneliti menafsirkan dari hasil dari analisis peneliti dari sumber yang telah melalui kritik eksternal maupun internal. Analisis dari sumber sangat penting karena nantinya hasil interpretasi yang digunakan oleh peneliti akan mempengaruhi narasi dari penyampaian hasil dari penelitian sejarah di akhir. Penafsiran ini juga kemudian menjadi penting karena dalam narasi sejarah harus menyatakan keadaan sejarah yang sesungguhnya.

4. Historiografi

Tahapan historiografi merupakan proses akhir dalam penelitian sejarah dimana hasil analisis dalam tahap interpretasi dituangkan kedalam narasi deskriptif dalam sebuah tulisan. Historiografi sendiri dapat diartikan sebagai paparan, penyajian yang sarannya ditujukan kepada para pembaca atau

pemerhati sejarah. Dalam tahap ini penulis akan menyajikan bentuk historiografi dengan judul “*Peranan Salvador Allende dalam Partido Socialista de Chile 1933-1970*”.

3.2. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian merupakan fase awal penulis dalam untuk meneliti topik yang akan dibahas didalam penelitian ini. Sebelum menentukan topik tentunya terdapat beberapa fase yang dalam menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh penulis dalam merealisasikan penelitian ini. Adapun tahapan yang dilakukan penulis dalam persiapan penelitian mengenai topik yang akan dibahas adalah sebagai berikut.

3.2.1. Penentuan dan Pengajuan Topik Penelitian

Tahapan ini merupakan awal peneliti dari beberapa fase yang dilewati peneliti dalam melaksanakan penelitian sejarah yang akan dilakukan oleh peneliti. Topik penelitian yang diambil oleh penulis mengambil tema sejarah kawasan Amerika, khususnya Amerika Latin yang merupakan wilayah Amerika dengan demografi masyarakat yang menggunakan bahasa Spanyol. Judul yang diambil mengangkat sorang tokoh politik kiri di Amerika Latin, Salvador Allende yang kemudian penulis menuangkan sepak terjang beliau kedalam judul “*Peranan Salvador Allende dalam Partido Socialista de Chile Tahun 1933-1970*”

Awal ketertarikan penulis mengangkat topik ini saat penulis membaca artikel yang dikeluarkan oleh media daring historia.id yang membahas seorang tokoh marxis Amerika Latin, Salvador Allende. Artikel tersebut menyinggung tentang pandangan politik Salvador Allende yang ingin menjadikan Chili melalui jalan Sosialisme. Artikel tersebut juga membahas upaya penggulingan Salvador 1973 oleh militer Chile, yang dipimpin oleh Augusto Pinochet. Setelah penggulingan tersebut Augusto Pinochet menjadi diktator Chili.

Hal inilah kemudian mendorong penulis untuk menggali lebih jauh mengenai sosok Salvador Allende, kemudian penulis mencari buku- buku yang berkaitan dengan Salvador Allende di beberapa perpustakaan di Kota Bandung, dan menemukan sebuah buku yang ditulis Arief Budiman yang berjudul “*Jalan*

Demokratis ke Sosialisme : Pengalaman di Bawah Allende”, dalam buku tersebut mengemukakan kebijakan Salvador Allende dan pandangan politik Salvador Allende. Yang unik dari pandangan politik Allende, adalah Dia berbeda dengan kebanyakan tokoh marxis lainnya. Pandangan marxis Salvador Allende dalam buku tersebut dapat disamakan dengan pemikiran marxis Antonio Gramsci. Hal menarik lainnya adalah keunikan demokrasi di Chili berbeda dengan negara Amerika Latin lainnya. Pada seminar penulisan karya ilmiah yang diikuti peneliti, dalam penentuan judul yang akan dijadikan topik penelitian, awalnya peneliti mengambil judul penelitian “Kiprah Salvador Allende dalam Gerakan Politik Chili 1952-1973 kepada TPPS. Namun judul tersebut menurut dosen pembimbing pertama bapak Prof. Dr. Nana Supriatna, M.Ed dan pembimbing kedua bapak Dr. Wawan Darmawan, M.Hum saat pelaksanaan seminar proposal dianggap terlalu general. Sehingga penulis lebih memfokuskan penelitian pada Peranan Salvador Allende dalam *Partido Socialista de Chile* tahun 1933-1970. Pemilihan judul tersebut merujuk kepada organisasi politik yang menjadi tunggangan politik Salvador Allende semasa berkecimpung dalam konstelasi politik di Chili khususnya dalam aliran politik kiri.

Dalam penelitian ini, penulis memperhatikan beberapa aspek agar penelitian ini dapat bermanfaat. Aspek yang diperhatikan penulis mengacu kepada pendapat Gray yang menyatakan, empat aspek yang harus dipenuhi dalam pemilihan topik pada penelitian sejarah. Adapun aspek-aspek yang menjadi syarat sebuah topik penelitian sejarah yang baik adalah sebagai berikut :

1. Nilai (*Value*)

Value , yang dimaksud adalah topik penelitian yang dikaji oleh peneliti harus memberikan penjelasan atas sesuatu yang berarti, dalam arti yang universal. *Peranan Salvador Allende dalam Partido Socialista de Chile tahun 1933-1970* merupakan suatu topik berdasarkan tema besar sejarah kawasan Amerika Latin dan Chili. Fokus utama dalam topik ini adalah untuk mengangkat peranan Salvador Allende sebagai seorang politisi kiri, kader PS yang berpengaruh di Chili dan Amerika Latin . Peneliti ingin melihat bagaimana pengaruh Salvador Allende sebagai seorang politisi dari PS terhadap iklim kehidupan politik di Chili dan Amerika Latin. Selain itu, popularitas Allende

sebagai politisi dikenal sebagai tokoh yang berhasil mewujudkan sosialisme dengan mengusung demokrasi, hal ini dapat dijadikan sebuah nilai pembelajaran, bahwa tidak selamanya seorang yang menganut paham kiri adalah seorang yang anti demokrasi.

2. Keaslian (*Originality*)

Sebagai sebuah karya ilmiah, keaslian dalam suatu penulisan ilmiah merupakan hal yang harus diperhatikan. Keaslian merupakan pertanggungjawaban peneliti terhadap topik yang akan diteliti, karena keaslian penelitian tersebut harus dipertanggungjawabkan kebenarannya. Keaslian dalam penelitian ini dibuktikan dengan melakukan tahapan-tahapan dalam penelitian sejarah; seperti proses heuristic, yaitu peneliti mencari beberapa sumber yang berkaitan dengan tema Salvador Allende baik lisan maupun tulisan. Peneliti tidak begitu saja mengambil sumber-sumber yang telah didapatkan, setelah mendapatkan sumber –sumber dilakukan proses verifikasi dengan tujuan untuk mensortir sumber yang relevan dengan topik yang dikaji dan mendapat pandangan yang objektif dari sumber yang diperoleh. Keaslian penelitian ini juga dapat dilihat dari topik ini , yang masih jarang dibahas dalam penelitian skripsi. Meskipun ada beberapa topik yang menyangkut tema yang sama, namun terdapat perbedaan objek kajian dari peneliti terdahulu dengan dari kajian yang dilakukan oleh peneliti.

3. Kepraktisan (*Practically*)

Kepraktisan dalam penelitian menjadi pertimbangan penulis dalam menentukan topik penelitian. Peneliti mencari terlebih dahulu sumber-sumber yang dapat dipahami oleh penulis serta mudah dicari. Hal tersebut dilakukan peneliti dengan mengawali pencarian sumber-sumber di sekitar lingkungan peneliti, yang dapat dipahami sehingga memudahkan peneliti dalam membentuk kerangka berfikir dan menentukan topik penelitian. Hal ini sangat berpengaruh dalam menciptakan sebuah penelitian yang baik dan terstruktur serta sesuai dengan kaidah penelitian.

4. Kesatuan (*Unity*)

Topik yang telah ditentukan dalam penelitian ini tentunya memiliki kesatuan tema, yang dalam pembahasannya tidak melebar dan mempunyai

batasan-batasan pertanyaan agar sesuai dengan topik yang akan dikaji. Dalam penentuan topik ini, peneliti menambahkan rentang waktu, selain itu peneliti membatasi pembahasan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan agar pembahasan yang dilakukan terfokus dan tidak melebar dari topik yang telah ditentukan. Dalam pemilihan sumber juga, peneliti memilih sumber-sumber yang relevan dengan topik yang telah ditentukan agar dapat menjadi kesatuan yang utuh, sehingga dalam hal ini dapat dihasilkan suatu penelitian dalam bentuk kesatuan atau *unity*.

3.2.2. Penyusunan Rancangan Penelitian

Penyusunan rancangan penelitian penulis dimulai dengan konsultasi tahap pertama, konsultasi ini dilaksanakan dengan ketua jurusan sejarah, Dr. Murdiah Winarti M.Hum, secara daring. Pada tahap ini mengkonsultasikan proposal penelitian skripsi yang akan diajukan dalam seminar proposal pada bulan April tahun 2020. Pada tahapan ini penulis melaksanakan bimbingan sebanyak tiga kali dengan sistematika proposal sebagai berikut :

- A. Judul Penelitian
- B. Latar Belakang
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Kajian Pustaka
- G. Metode Penelitian
- H. Struktur Organisasi Skripsi

Setelah Ketua Jurusan menyetujui dari proposal yang telah diajukan, kemudian peneliti memberikan hasil proposal yang telah disetujui kepada TPPS, dan diseminarkan pada bulan April dan pelaksanaannya dipresentasikan secara daring karena tidak dapat dilaksanakannya seminar secara tatap muka akibat wabah covid 19. Seminar tersebut dihadiri oleh Dosen Pembimbing I, Prod, Dr.Nana Supriatna, M.Ed dan Dosen Pembimbing II Dr. Wawan Darmawan, M.Hum dan dilaksanakan via Whatsapp Video call. Dari hasil seminar penelitian tersebut. Penulis mendapat beberapa masukan yang sangat berarti dari Dosen

Pembimbingan diantaranya , judul perlu dispesifikan, serta perbaikan dalam penulisan proposal. Dari masukan tersebut , maka judul penelitian yang awalnya “Kiprah Salvador Allende dalam Gerakan Politik Chili tahun 1953-1973 diubah oleh penulis menjadi “Peranan Salvador Allende dalam *Partido Socialista de Chile* tahun 1933-1970”. Perubahan ini didasarkan pada pengaruh Allende yang sangat besar didalam *Partido Socialista de Chile* sehingga penulis mengangkat topik dan judul tersebut karena spesifik terhadap organisasi politik yang diikuti oleh Salvador Allende.

3.2.3. Proses Bimbingan

Pada bimbingan skripsi ini, penulis dibimbing oleh dua Dosen pembimbing, Dosen pembimbing pertama adalah Bapak Prof. Dr. Nana Supriyatna M.Ed. dan Dosen pembimbing kedua adalah Bapak Dr. Wawan Darmawan, M.Hum. Proses bimbingan yang peneliti laksanakan, dilakukan secara daring dikarenakan kondisi pandemic Covid- 19. Dalam pelaksanaan penelitian, Penulis secara intens menghubungi baik dosen pembimbing pertama maupun kedua melalui daring. Dosen pembimbing pertama melaksanakan bimbingan melalui email dan untuk Dosen pembimbing kedua melalui aplikasi Google Classroom. Hasil bimbingan tersebut diantaranya ada beberapa perbaikan dalam penelitian penulis, perihal spesifikasi judul (dengan perubahan yang tidak melenceng dari tema besar), saran untuk menambahkan aspek pendidikan dalam penelitian yang akan dilaksanakan, dan juga revisi-revisi perihal sistematika penulisan.

3.3. Pelaksanaan Penelitian

Pada bagian ini ada beberapa tahapan yang dilaksanakan oleh penulis dalam mengupas topik “Peranan Salvador Allende dalam *Partido Socialista de Chile* tahun 1933-1970.” Langkah-langkah yang dilakukan tersebut sesuai dengan tahapan penelitian sejarah yang dikemukakan oleh Heliuss Samsjudin, yaitu melalui empat tahapan penelitian sejarah sebagai berikut :

3.3.1. Heuristik

Dalam melaksanakan penelitian yang akan dikaji, peneliti terlebih dahulu melaksanakan tahap heuristik atau pengumpulan sumber, seperti yang dikemukakan oleh Kartodirjo (1992, hlm. 30) beliau mengemukakan bahwa “Heuristik adalah proses dimana pencarian sumber dilakukan dengan berbagai keterampilan. Peneliti dalam melakukan pencarian sumber harus memiliki skill untuk dapat membaca, memilah sumber-sumber yang didapatkan.” Dalam mengembangkan topik mengenai Salvador Allende yang akan diteliti, langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam mengembangkan topik penelitian ini adalah dengan mencari sumber-sumber referensi yang dapat dipertanggungjawabkan keasliannya. Dalam mencari sumber yang berkaitan dengan topik penelitian, peneliti mencari sumber-sumber sekunder dalam bentuk buku, artikel ilmiah, journal maupun *e-book* dan dokumen-dokumen yang telah didigitalisasi dalam website untuk menunjang penelitian yang akan dilaksanakan. Alasan pemilihan sumber sekunder sebagai sumber penelitian, dikarenakan keterbatasan peneliti dalam mencari sumber primer yang sulit didapatkan karena sulitnya mengakses sumber primer yang mengharuskan peneliti pergi ke luar negeri, sehingga peneliti mencari sumber-sumber sekunder yang dapat dipertanggungjawabkan keaslian dari sumber tersebut.

Dalam melaksanakan proses heuristik, peneliti mencari terlebih dahulu sumber yang berasal dari buku di beberapa perpustakaan. Dalam pencarian yang dilakukan di perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, penulis hanya dapat menemukan sebuah handbook mengenai gambaran situasi geopolitik Amerika Latin yang dikeluarkan oleh Jurusan Pendidikan Sejarah, Universitas Pendidikan Indonesia. Langkah selanjutnya kemudian peneliti mencari sumber di Perpustakaan Batu Api Jatinangor dan menemukan buku yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dikaji. Adapun sumber yang ditemukan di Perpustakaan Batu Api adalah buku karya Arif Budiman yang berjudul *Jalan Demokratis ke Sosialisme : Pengalaman di Bawah Allende*, dan buku yang ditulis oleh Hidayat Mukmin yang berjudul *Pergolakan di Amerika Latin dalam Dasawarsa Ini*. Pencarian sumber yang dilakukan oleh peneliti yang dilakukan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia mendapatkan beberapa sumber yang

berkaitan dengan topik diantaranya adalah buku karangan Zaviera yang berjudul *Operasi Jakarta, Konspirasi CIA dibalik kudeta Salvador Allende di Chili*.

Selain sumber yang didapatkan di perpustakaan, peneliti juga memiliki buku yang berkaitan dengan topik Amerika Latin, diantaranya adalah buku karya Julius Siboro dengan judul *Perkembangan dan Pergolakan politik di Amerika Latin sesudah tahun 1945*, buku karya Colier and Sater berjudul *History of Chile 1808-2002* dan Buku karangan Lesllie Bethel yang berjudul *Chile Since Independence*. Selain buku juga terdapat e-book yang menjadi bahan referensi untuk topik yang akan dikaji oleh peneliti diantaranya adalah e-book yang ditulis oleh Clark yang berjudul *Salvador Allende : Revolutionary Democrat*, lalu e-book yang diunggah dari *Biblioteca Nacional de Chile* karangan Julio Cesar Jobet dengan judul, *Partido Socialista de Chile*, dan buku karangan Belarmino Elgueta B. yang berjudul *El Socialismo en Chile Durante El Siglo XX : Experiencias de ayer para la construcción del future*.

3.3.2. Kritik Sumber

Setelah melakukan proses pencarian sumber yang dibutuhkan dalam proses heuristic, tahapan selanjutnya dalam melaksanakan penelitian ini adalah melakukan kritik sumber dari hasil pengumpulan sumber yang telah ditemukan oleh peneliti. Kritik sumber bertujuan untuk melihat keaslian serta kredibilitas dari sumber yang diperoleh, dan juga fakta-fakta dari topik yang diteliti, sehingga proses kritik sumber sangatlah penting untuk memastikan sumber yang diperoleh dari proses heuristic dapat digunakan dan dipercaya dalam topik penelitian yang akan dikaji. Dalam prosesnya kritik sumber dibagi kedalam dua tahapan yaitu kritik eksternal dan internal yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Kritik Eksternal

Dalam proses menentukan sumber sejarah, perlu adanya kritik ekstern dalam menentukan keaslian sumber. Kritik ekstern merupakan proses dalam penelitian sejarah yang bertujuan mencari asal usul sumber dan pemeriksaan atas suatu sumber yang diperoleh sebagai informasi untuk mengetahui dari asal usul sumber sejarah yang diperoleh oleh peneliti, apakah masih original atau sudah diubah (Sjamsudin, 2007, hlm 105). Fungsi dari kritik eksternal bertujuan untuk

memperoleh otentitas sumber atau keaslian sumber sejarah. Otentitas dalam hal ini tidak selalu sumber pertama, tetapi bisa berupa Salinan atau turunan dari dokumen aslinya. Menurut Ismaun (2016, hlm 62) mengemukakan tujuan dari kritik eksternal adalah sebagai berikut :

Dokumen otentik isinya tidak boleh dipalsukan, tapi otentisitasnya belum tentu memberi jaminan untuk dapat dipercaya. Dalam kritik eksternal dipersoalkan seperti bahan dan bentuk sumber, umur, asal dokumen, kapan dibuat (sudah lama atau belum lama sesudah terjadi peristiwa yang diberitakan), dibuat oleh siapa, instansi apa, atau atas nama siapa. Sumber asli atau salinan, dan masih utuh seluruhnya atau sudah berubah.

Proses kritik eksternal yang dilaksanakan oleh peneliti dalam mengkaji topik ini, peneliti tidak mendapatkan sumber primer seperti dokumen, dan arsip asli, sehingga peneliti dalam hal ini tidak melaksanakan tahapan proses kritik eksternal dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

2. Kritik Internal

Kritik internal dalam penelitian ini bertujuan untuk menentukan objektivitas isi dari sebuah tulisan yang dibuat dari sumber yang diperoleh dengan membandingkannya dengan sumber lain. Menurut Daliman (2012, hlm. 72) kritik internal merupakan waktu dimana peneliti sejarah menentukan bahwa sumber diperoleh merupakan sumber yang dapat dipercaya. Kritik internal sekaligus menjadi kontrol terhadap substansi dari isi sumber yang telah didapatkan sehingga dapat dirujuk dan dipertanggungjawabkan.

Proses kritik internal sendiri merupakan proses verifikasi dimana peneliti melihat isi dalam sebuah sumber dengan objektif, dengan cara membandingkan sumber satu dengan sumber yang lainnya. Tujuan perbandingan sumber ini bertujuan agar mendapatkan pandangan objektif bagi peneliti yang akan mengkaji topik dari sumber-sumber yang diperoleh. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi peneliti, karena dalam penulisan sejarah biasanya selalu memunculkan dari subjektivitas dari penulisnya. Hal ini seperti yang dikemukakan Ismaun dkk (2016, hlm. 59) yang mengemukakan bahwa :

Kritik intern atau kritik untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatannya, tanggung jawab dan moralnya. Isinya dinilai dengan kesaksian-kesaksian dari sumber lain. Untuk menguji kredibilitas sumber (sejauh mana dapat dipercaya) diadakan

penilaian-penilaian intrinsic terhadap sumber dengan mempersoalkan hal-hal tersebut.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kritik internal merupakan proses verifikasi dari sumber-sumber yang diperoleh berdasarkan dari isi sumber tersebut dengan membandingkannya dengan sumber lainnya yang terkait dengan topik penelitian, agar ditemukan objektifitas bagi peneliti dan memastikan isi sumber sesuai dengan topik penelitian yang dikaji.

Pelaksanaan kritik internal yang dilakukan oleh penulis dimulai dengan melakukan kritik sumber terhadap buku *Jalan Demokratis ke Sosialisme : Pengalaman Chile dibawah Allende*, yang ditulis oleh Arif Budiman, yang didalam buku ini mengupas mengenai strategi Salvador Allende sebagai seorang marxis yang berasal dari PS untuk menjadikan Chili sebagai negara sosialis. Penulis dalam buku ini menggunakan pandangan sosiologis dalam melihat kemenangan Salvador Allende di pemilu Chili pada tahun 1970 dengan melihat strategi-strategi politik yang digunakannya bersama dengan koalisi *Unidad Popular* (UP). Buku ini secara garis besar mengemukakan dari kebijakan-kebijakan politik yang dilakukan Salvador Allende pada masa pemerintahannya untuk membentuk Chili sebagai negara sosialis yang berhasil ia dapatkan melalui jalan demokrasi yang diraihinya pada pemilu 1970, dengan pendekatan sosiologis yang digunakan oleh penulis. Selanjutnya *e-book* yang ditulis oleh Clark yang berjudul *Salvador Allende : Revolutionary Democrat*, yang mengemukakan mengenai biografi perjalanan kehidupan Salvador Allende yang didalamnya memuat mengenai kiprah politik dari Salvador Allende. Buku ini dapat membantu penulis dalam melihat kiprah politik Salvador Allende sebagai seorang politisi Chili dari awal hingga akhir karir politiknya.

3.3.3. Interpretasi

Setelah melaksanakan serangkaian verifikasi melalui kritik eksternal dan internal terhadap sumber yang menjadi bahan rujukan penelitian sejarah, langkah selanjutnya dalam penelitian sejarah adalah interpretasi dari peneliti. Interpretasi dalam hal ini merupakan tahapan peneliti menyusun teka-teki dari sumber yang

telah didapatkan agar menjadi suatu keterhubungan yang sesuai dengan topik yang menjadi tema besar peneliti.

Dalam tahapan ini peneliti melakukan analisis menggunakan metode ilmiah, dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa konsep dan teori dalam menganalisis sumber yang didapat dan kemudian membuat sintesis dari hasil analisis yang dikemukakan oleh peneliti. Kuntowijoyo mengemukakan bahwa dalam proses interpretasi terdapat dua tahapan diantaranya adalah proses analisis dimana dalam proses ini peneliti menguraikan sumber-sumber yang telah didapatkan dan kemudian proses sintesis dimana dalam tahapan ini merupakan proses penggabungan dari sumber-sumber yang telah didapatkan dan dijadikan kesatuan sesuai dengan topik yang dibahas (Abdurahman, 2007, hlm. 73).

Dari pemahaman tersebut kemudian peneliti mencoba untuk menganalisis sumber-sumber yang berkaitan dengan Salvador Allende dan *Partido Socialista de Chile* dengan menganalisis melalui beberapa pendekatan dan teori yang diuraikan, kemudian setelah diuraikan, hasil dari sumber-sumber yang telah diuraikan dalam analisis tersebut disatukan kedalam sintesis berbentuk serangkaian informasi yang berkaitan topik besar Peranan Salvador Allende dan peranannya dalam *Partido Socialista de Chile*.

3.3.4. Historiografi

Setelah melaksanakan proses interpretasi, tahapan akhir dalam sebuah penelitian sejarah adalah menuangkan hasil interpretasi peneliti kedalam sebuah tulisan sejarah atau historiografi. Dalam penelitian ini wujud dari interpretasi yang disajikan oleh peneliti adalah sebuah karya tulis sejarah yang dituangkan kedalam bentuk skripsi. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Sjamsjudin (2012, hlm. 121) mengemukakan :

Ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka ia mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya, karena ia pada akhirnya harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu didalam suatu penelitian utuh yang disebut historiografi

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa proses historiografi merupakan proses akhir dalam sebuah penelitian sejarah.